



PEDOMAN

Integritas Akademik Mahasiswa

2024

PENYUSUN

Ns. Achmad Fauzi, M.Kep., Sp.Kep.MB
Sukmawati, M.Keb
Ns. Sahrudi, M.Kep., Sp.Kep.MB



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ABDI NUSANTARA

Jl. Kubah Putih No. 7 Rt 001/014 Kel. Jatibening Kec. Pondok Gede Bekasi
Tlp. 021-8690 1352 Email: stikes_abdinusantara@yahoo.c0m

mswordcoverpages.com

MUKADIMAH

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal”.

(QS. Ali Imran (3) : 190)

“Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat”.

(Qs. Al Mujadalah (11) : (58)

“Tidaklah sama antara orang-orang yang beriman dan berilmu:.

(QS. Az-Zumar (9)

“Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

(Qs. Thaahaa (20) : 114)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	1
MUKADIMAH.....	2
DAFTAR ISI	3
KATA PENGANTAR.....	4
PENDAHULUAN	5
LATAR BELAKANG	5
TUJUAN.....	7
PELANGGARAN, PENCEGAHAN, SANKSI DAN PENANGANAN	10
KESIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA.....	

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan pedoman "**Integritas Akademik**" ini dengan baik. Pedoman ini disusun sebagai upaya untuk mendukung terciptanya budaya akademik yang jujur, adil, dan bertanggung jawab di lingkungan institusi pendidikan.

Kami menyadari bahwa perkembangan dunia akademik semakin kompleks, menuntut adanya standar etika yang jelas dan tegas dalam menjalankan aktivitas belajar-mengajar, penelitian, maupun penulisan karya ilmiah. Melalui pedoman ini, diharapkan seluruh sivitas akademika dapat lebih memahami pentingnya menjaga integritas dalam setiap aspek kegiatan akademik dan berperan aktif dalam menegakkannya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Semoga pedoman ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta semua yang terlibat dalam dunia pendidikan, demi terciptanya lingkungan akademik yang lebih baik.

Akhir kata, kami berharap semoga pedoman ini dapat diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan pedoman ini di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum wr wb

Tim Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Integritas akademik adalah nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aktivitas di lingkungan akademik. Tanpa adanya integritas, kepercayaan terhadap proses pendidikan dan hasil-hasil yang dihasilkan menjadi diragukan. Integritas akademik mencakup kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses belajar-mengajar, penelitian, penulisan karya ilmiah, serta evaluasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip integritas akademik, sebuah institusi pendidikan dapat menjaga kredibilitas dan reputasi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan beretika.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, tantangan terhadap integritas akademik semakin meningkat. Kemudahan akses terhadap informasi digital memudahkan praktik-praktik pelanggaran seperti plagiarisme, kecurangan dalam ujian, dan manipulasi data. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memiliki pedoman yang jelas dan tegas untuk meminimalisir pelanggaran tersebut, serta memberikan edukasi yang memadai kepada seluruh sivitas akademika mengenai pentingnya menjaga integritas dalam setiap aspek kegiatan akademik.

Pedoman ini disusun untuk memberikan panduan bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan staf dalam menjalankan tugas-tugas akademik dengan tetap mematuhi standar etika yang berlaku. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan akademik

yang transparan, jujur, dan bertanggung jawab. Setiap individu yang terlibat dalam proses akademik diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integritas akademik sebagai landasan dalam berperilaku dan berkarya.

Melalui penerapan pedoman integritas akademik, institusi dapat membangun budaya akademik yang kuat dan terpercaya. Hal ini tidak hanya menjaga kualitas hasil pendidikan dan penelitian, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan dengan standar etika yang tinggi. Dukungan dari seluruh pihak, baik mahasiswa maupun tenaga pendidik, sangat penting dalam menjadikan integritas akademik sebagai budaya yang mengakar di lingkungan pendidikan.

2. Pentingnya Integritas Akademik

Integritas akademik penting karena melindungi kualitas pendidikan dan reputasi institusi akademik. Setiap karya akademik, seperti tugas, laporan penelitian, atau ujian, harus mencerminkan hasil usaha pribadi yang jujur. Ini juga menjadi dasar untuk membentuk generasi profesional yang berintegritas dalam kehidupan kerja dan sosial.

3. Tantangan dalam Menegakkan Integritas Akademik

Di era digital, tantangan untuk menegakkan integritas akademik semakin besar. Kemudahan akses terhadap informasi di internet mendorong praktik-praktik seperti plagiarisme dan kecurangan. Selain itu, ketidakpahaman mahasiswa mengenai etika akademik juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya pelanggaran

integritas. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang jelas untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan menjaga standar etika akademik.

4. Tujuan

Pedoman ini disusun dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

a. **Menegakkan Standar Etika Akademik**

Pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota komunitas akademik mematuhi standar etika yang tinggi dalam semua kegiatan akademik. Hal ini mencakup kejujuran dalam penelitian, penulisan karya ilmiah, dan evaluasi, sehingga setiap hasil yang dihasilkan dapat dipercaya dan diakui secara ilmiah.

b. **Mencegah Pelanggaran Integritas Akademik**

Pedoman ini dirancang untuk mencegah terjadinya pelanggaran seperti plagiarisme, kecurangan dalam ujian, manipulasi data, dan kolusi. Dengan memberikan panduan yang jelas mengenai bentuk-bentuk pelanggaran, pedoman ini membantu mengurangi tindakan tidak etis yang merusak keadilan akademik.

c. **Memberikan Pedoman dalam Penanganan Pelanggaran**

Pedoman ini memberikan mekanisme yang jelas untuk menangani pelanggaran integritas akademik. Proses penanganan termasuk investigasi, penjatuhan sanksi, dan prosedur banding, sehingga dapat menciptakan keadilan dalam proses evaluasi akademik dan menjaga integritas institusi.

d. **Mendorong Budaya Akademik yang Berintegritas**

Pedoman ini juga bertujuan untuk membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap karya ilmiah. Dengan

menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan seluruh sivitas akademika dapat menjalankan tugas akademiknya secara mandiri dan bertanggung jawab, serta mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang beretika dalam kehidupan profesional dan sosial mereka.

5. Prinsip-Prinsip Integritas Akademik

a. Kejujuran

Kejujuran adalah fondasi dari integritas akademik. Semua karya akademik harus dilakukan dengan jujur, tanpa plagiarisme, manipulasi data, atau kecurangan.

b. Keadilan

Setiap individu harus diperlakukan secara adil dalam penilaian dan evaluasi, serta memiliki akses yang sama terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan.

c. Tanggung Jawab

Mahasiswa dan dosen bertanggung jawab untuk menjaga integritas akademik. Mahasiswa bertanggung jawab untuk menghasilkan karya mereka sendiri, sementara dosen memiliki tanggung jawab untuk mendidik tentang pentingnya integritas dan memantau kecurangan.

d. Penghargaan terhadap Karya Orang Lain

Semua gagasan, data, atau tulisan yang diambil dari orang lain harus diakui dengan kutipan yang benar. Penghargaan terhadap karya orang lain adalah bagian penting dari etika akademik.

e. Keterbukaan dan Transparansi

Proses akademik harus dilakukan dengan keterbukaan, baik dalam penyajian data penelitian, penggunaan sumber, maupun dalam evaluasi hasil karya ilmiah.

BAB II

PELANGGARAN, PENCEGAHAN, SANKSI, DAN PENANGANAN INTEGRITAS AKADEMIK

1. Jenis-Jenis Pelanggaran Akademik

Pelanggaran integritas akademik adalah tindakan yang bertentangan dengan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam proses pendidikan. Berikut adalah beberapa jenis pelanggaran akademik yang paling umum terjadi:

a. Plagiarisme

Plagiarisme adalah bentuk pelanggaran di mana seseorang menggunakan karya, ide, atau tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang sesuai atau tanpa mencantumkan sumber yang jelas. Plagiarisme dapat berupa menyalin kata-kata, kalimat, atau paragraf secara langsung dari sumber lain tanpa kutipan, atau parafrase yang tidak diakui. Ini termasuk menyalin tugas dari teman, situs web, atau sumber lain tanpa memberikan kredit. Plagiarisme merusak kepercayaan terhadap kemampuan individu untuk menghasilkan karya orisinal dan merupakan pelanggaran serius dalam dunia akademik.

b. Kecurangan dalam Ujian

Kecurangan dalam ujian mencakup segala tindakan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan akademik yang tidak sah selama ujian. Bentuk kecurangan

ini bisa meliputi menyontek dari catatan yang tidak diizinkan, menyalin jawaban dari rekan, atau menggunakan teknologi seperti ponsel untuk mencari jawaban. Selain itu, bekerja sama dengan orang lain untuk mendapatkan jawaban selama ujian juga termasuk kecurangan. Ujian yang seharusnya menjadi penilaian adil atas kemampuan individu justru kehilangan maknanya ketika praktik-praktik kecurangan ini dilakukan.

c. Manipulasi Data

Manipulasi data terjadi ketika seseorang secara sengaja mengubah, memalsukan, atau merekayasa data untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian atau tugas akademik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengubah data asli, menghilangkan data yang tidak sesuai dengan hipotesis, atau menciptakan data yang tidak pernah ada. Manipulasi data adalah bentuk pelanggaran serius karena hasil penelitian yang dipalsukan dapat menyesatkan dan berdampak buruk bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan reputasi akademik seseorang.

d. Kolusi

Kolusi adalah kerja sama ilegal antara dua atau lebih individu untuk melakukan kecurangan dalam tugas atau ujian yang seharusnya dikerjakan secara individu. Kolusi bisa terjadi ketika mahasiswa berbagi jawaban, bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas individu, atau berkomunikasi secara diam-diam selama ujian. Meskipun kolaborasi dalam tugas kelompok yang diizinkan diperbolehkan, kolusi dalam tugas individu merupakan pelanggaran integritas akademik yang serius.

e. **Pemalsuan Dokumen Akademik**

Pemalsuan dokumen akademik adalah tindakan memalsukan atau mengubah dokumen resmi yang berhubungan dengan aktivitas akademik, seperti ijazah, sertifikat, surat keterangan, atau tanda tangan dosen. Pemalsuan ini bisa dilakukan untuk mendapatkan keuntungan akademik yang tidak sah, seperti mengklaim kualifikasi yang tidak dimiliki atau memanipulasi hasil akademik. Pemalsuan dokumen tidak hanya melanggar integritas akademik, tetapi juga hukum, dan dapat berakibat pada sanksi yang sangat berat, termasuk skorsing atau dikeluarkan dari institusi.

Pelanggaran-pelanggaran ini merusak prinsip keadilan dalam pendidikan dan berpotensi merusak reputasi serta kepercayaan terhadap hasil akademik. Oleh karena itu, penting bagi semua anggota komunitas akademik untuk memahami dan menghindari bentuk-bentuk pelanggaran ini.

2. Tindakan untuk Meminimalisir Pelanggaran Akademik

Untuk menjaga integritas akademik, institusi pendidikan perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Berikut adalah beberapa tindakan efektif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pelanggaran akademik:

a. **Edukasi tentang Integritas Akademik**

Salah satu cara paling efektif untuk meminimalisir pelanggaran akademik adalah memberikan edukasi yang memadai kepada seluruh mahasiswa dan staf pengajar. Institusi perlu mengadakan pelatihan, seminar, atau lokakarya yang membahas

pentingnya integritas akademik serta cara-cara untuk menghindari pelanggaran, seperti plagiarisme dan kecurangan dalam ujian. Edukasi ini juga harus mencakup pemahaman tentang aturan pengutipan dan pengakuan sumber yang benar. Dengan pemahaman yang baik, mahasiswa akan lebih sadar terhadap tanggung jawab mereka dalam menghasilkan karya orisinal.

b. Pengawasan Ujian yang Ketat

Pengawasan yang ketat selama ujian sangat penting untuk mencegah kecurangan. Pengawas harus diberi instruksi yang jelas mengenai tindakan yang perlu diambil jika ada tanda-tanda kecurangan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti software pengawasan ujian jarak jauh, pemblokiran akses internet selama ujian daring, dan penggunaan kamera untuk memantau siswa secara real-time dapat menjadi langkah preventif yang efektif. Institusi juga dapat merancang bentuk soal yang lebih menuntut pemahaman kritis daripada sekadar menghafal, untuk meminimalisir kesempatan menyontek.

c. Penggunaan Software Anti-Plagiarisme

Untuk mencegah plagiarisme, institusi harus mewajibkan penggunaan software anti-plagiarisme, seperti Turnitin, Grammarly, atau alat serupa, untuk memeriksa semua tugas dan karya ilmiah sebelum diserahkan. Software ini dapat membantu mendeteksi kesamaan teks dengan karya yang sudah ada, sehingga mahasiswa dapat mengetahui apakah mereka telah secara tidak sengaja melakukan plagiarisme. Penggunaan alat-alat ini memberikan pencegahan dini dan membangun kesadaran akan pentingnya orisinalitas dalam penulisan akademik.

d. Pembimbingan Akademik yang Intensif

Pembimbingan akademik yang baik dapat membantu mahasiswa menghindari pelanggaran integritas akademik. Dosen dan pembimbing harus menyediakan waktu untuk menjelaskan secara rinci tentang proses penelitian yang benar, cara pengutipan yang tepat, dan pentingnya etika dalam penulisan karya ilmiah. Bimbingan yang intensif ini membantu mahasiswa memahami prosedur akademik dan menghindarkan mereka dari tindakan yang tidak etis, baik sengaja maupun tidak sengaja. Pembimbing juga dapat memantau perkembangan tugas mahasiswa secara berkala untuk memastikan kejujuran dalam proses penulisan.

e. Penerapan Sanksi Tegas terhadap Pelanggar

Penerapan sanksi yang tegas dan konsisten bagi pelanggar integritas akademik sangat penting sebagai langkah preventif dan korektif. Institusi harus memiliki kebijakan sanksi yang jelas, mulai dari peringatan hingga skorsing atau dikeluarkan dari institusi, tergantung tingkat pelanggaran. Ketika mahasiswa mengetahui bahwa ada konsekuensi serius bagi pelanggaran, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas-tugas akademik. Transparansi dalam penegakan sanksi juga penting agar seluruh sivitas akademika memahami bahwa pelanggaran integritas akademik tidak dapat ditoleransi.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, institusi dapat membangun budaya akademik yang jujur dan adil, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya pelanggaran yang dapat merusak reputasi dan kualitas pendidikan.

3. Sanksi dan Konsekuensi Pelanggaran Integritas Akademik

Pelanggaran integritas akademik merupakan tindakan serius yang dapat merusak reputasi individu dan institusi. Untuk menjaga kualitas dan kredibilitas lingkungan akademik, sanksi tegas harus diterapkan bagi pelanggar. Sanksi ini ditentukan berdasarkan tingkat keseriusan pelanggaran dan dilakukan secara adil dan transparan. Berikut adalah jenis-jenis sanksi yang dapat dikenakan terhadap pelanggaran integritas akademik:

a. Peringatan Tertulis

Peringatan tertulis diberikan untuk pelanggaran ringan, seperti ketidaksengajaan dalam mengutip atau menggunakan sumber. Pelanggaran ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa baru yang belum sepenuhnya memahami aturan etika akademik. Peringatan tertulis bertujuan untuk mendidik mahasiswa tentang kesalahan mereka, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki perilaku dan memahami pentingnya integritas akademik. Peringatan ini biasanya disertai arahan tentang cara yang benar dalam penulisan akademik.

b. Pengurangan atau Pembatalan Nilai

Untuk pelanggaran yang lebih serius, seperti plagiarisme sebagian atau kecurangan dalam ujian, sanksi yang dikenakan bisa berupa pengurangan nilai pada tugas, ujian, atau proyek terkait. Jika pelanggaran tersebut melibatkan pengulangan atau melibatkan tindakan tidak jujur yang signifikan, nilai tugas atau ujian dapat dibatalkan sepenuhnya. Pembatalan nilai ini bertujuan untuk menegakkan keadilan dalam proses evaluasi, sehingga hanya usaha yang dilakukan secara jujur yang diakui. Mahasiswa yang terkena sanksi ini juga diharapkan untuk belajar dari kesalahannya.

c. Pembatalan Mata Kuliah

Jika pelanggaran integritas akademik dilakukan secara berulang atau termasuk dalam kategori berat, seperti plagiarisme besar-besaran atau kecurangan yang direncanakan, mahasiswa dapat dikeluarkan dari mata kuliah terkait. Hal ini berarti mahasiswa tidak akan menerima kredit akademik untuk mata kuliah tersebut dan diwajibkan mengulang di semester berikutnya. Pembatalan mata kuliah ini juga dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) dan memperlambat kemajuan akademik mahasiswa.

d. Skorsing atau Pemberhentian dari Institusi

Untuk pelanggaran integritas akademik yang sangat berat, seperti pemalsuan dokumen akademik, manipulasi data penelitian yang disengaja, atau kecurangan yang berulang kali terjadi, institusi dapat menerapkan sanksi skorsing sementara atau pemberhentian permanen dari program studi. Skorsing dapat berlangsung selama satu semester atau lebih, tergantung pada kebijakan institusi dan beratnya pelanggaran. Dalam kasus pemberhentian, mahasiswa tidak diperbolehkan untuk melanjutkan studinya di institusi tersebut dan akan diberhentikan secara resmi.

e. Penarikan Gelar Akademik

Dalam kasus ekstrem, jika pelanggaran integritas akademik ditemukan setelah mahasiswa telah lulus dan menerima gelar, institusi dapat memutuskan untuk menarik atau membatalkan gelar akademik yang telah diberikan. Ini biasanya terjadi jika pelanggaran serius, seperti pemalsuan data atau plagiarisme besar, ditemukan dalam tesis, disertasi, atau publikasi ilmiah setelah kelulusan. Penarikan gelar memiliki dampak jangka panjang pada reputasi akademik dan karier profesional individu yang bersangkutan.

Sanksi dan konsekuensi ini diterapkan untuk memastikan bahwa integritas akademik dipertahankan dalam setiap aspek kegiatan akademik. Dengan sanksi yang tegas dan terukur, mahasiswa diharapkan menyadari pentingnya etika akademik dan menghormati proses pendidikan yang adil dan jujur.

4. Prosedur Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik

Penanganan pelanggaran integritas akademik harus dilakukan secara sistematis dan transparan, dengan tujuan untuk menjaga keadilan dan mendorong perilaku akademik yang etis. Berikut adalah tahapan prosedur yang dapat diterapkan dalam menangani pelanggaran integritas akademik di institusi pendidikan:

a. Pelaporan Pelanggaran

Pelanggaran integritas akademik dapat dilaporkan oleh mahasiswa, dosen, atau staf lainnya yang menyaksikan atau mengetahui adanya tindakan tidak jujur. Laporan ini biasanya diajukan kepada komite akademik atau dewan etika institusi. Pelaporan dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan harus disertai dengan bukti yang relevan, seperti catatan, salinan karya yang terindikasi plagiarisme, atau rekaman video (untuk kasus kecurangan dalam ujian). Laporan anonim biasanya tidak dianjurkan, namun beberapa institusi dapat mempertimbangkannya jika bukti-bukti cukup kuat.

b. Proses Investigasi

Setelah laporan diterima, komite akademik atau pihak yang berwenang akan memulai proses investigasi untuk mengumpulkan bukti tambahan dan memverifikasi tuduhan.

Investigasi ini melibatkan pengumpulan dokumen terkait, seperti tugas yang diajukan, hasil pemeriksaan software anti-plagiarisme, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat. Selama investigasi, mahasiswa atau dosen yang dilaporkan harus diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi terkait tuduhan tersebut. Proses ini harus dilakukan secara hati-hati dan tanpa prasangka, dengan tujuan mendapatkan gambaran lengkap mengenai kasus.

c. Penjatuhan Sanksi

Jika terbukti bahwa pelanggaran telah terjadi, komite akademik akan menentukan sanksi yang sesuai berdasarkan tingkat keseriusan pelanggaran. Penjatuhan sanksi harus didasarkan pada pedoman institusi dan bersifat proporsional terhadap pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, pelanggaran kecil seperti ketidaksengajaan dalam kutipan mungkin hanya mendapat peringatan tertulis, sementara plagiarisme atau kecurangan besar dapat berakibat pada pengurangan nilai atau pembatalan mata kuliah. Keputusan ini akan disampaikan secara tertulis kepada mahasiswa atau dosen yang bersangkutan, serta dijelaskan secara rinci alasan penjatuhan sanksi tersebut.

d. Prosedur Banding

Setelah keputusan sanksi dijatuhkan, mahasiswa atau dosen yang terkena sanksi berhak mengajukan banding jika merasa keputusan tersebut tidak adil atau berdasarkan informasi yang salah. Prosedur banding harus diajukan dalam waktu yang ditentukan oleh institusi, biasanya dalam kurun waktu beberapa minggu setelah keputusan diumumkan. Komite banding, yang biasanya terdiri dari pihak yang berbeda dari komite awal, akan meninjau kembali bukti-bukti dan melakukan evaluasi ulang terhadap keputusan. Jika banding diterima, sanksi dapat diubah atau

dicabut. Namun, jika banding ditolak, keputusan awal tetap berlaku dan harus dijalankan.

e. Pemberitahuan Akhir

Setelah semua proses selesai, baik dalam kasus investigasi awal maupun setelah banding, hasil akhir akan disampaikan kepada mahasiswa atau dosen yang terlibat. Pemberitahuan ini mencakup keputusan akhir, sanksi yang harus dijalankan, serta jangka waktu pelaksanaan sanksi tersebut. Institusi juga harus memastikan bahwa catatan mengenai pelanggaran dan sanksi terdokumentasi dengan baik, serta diperlakukan sebagai informasi yang bersifat rahasia, kecuali dalam kasus yang memerlukan tindakan publik, seperti penarikan gelar.

f. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Setelah sanksi dijatuhkan, institusi perlu memastikan bahwa sanksi dijalankan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pemantauan ini dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk memastikan pelanggar menjalankan sanksi, seperti mengulang mata kuliah atau mengikuti pelatihan etika akademik. Selain itu, tindakan pemantauan juga bertujuan untuk mencegah terulangnya pelanggaran serupa di masa mendatang.

Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap pelanggaran integritas akademik ditangani secara adil, transparan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku di institusi pendidikan.

BAB III

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Integritas akademik adalah landasan penting yang mendasari semua aktivitas akademik, mulai dari penelitian, penulisan karya ilmiah, hingga proses evaluasi. Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap karya orang lain memastikan bahwa hasil pendidikan dan penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan diakui secara sah. Pelanggaran terhadap integritas akademik, seperti plagiarisme, kecurangan, manipulasi data, atau pemalsuan dokumen, dapat merusak reputasi individu maupun institusi dan memiliki konsekuensi jangka panjang.

Melalui penerapan pedoman integritas akademik, diharapkan seluruh sivitas akademika memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya menjaga etika dalam kegiatan akademik. Pedoman ini tidak hanya bertujuan untuk menegakkan standar akademik yang tinggi, tetapi juga untuk mencegah pelanggaran dengan memberikan edukasi, pengawasan yang ketat, serta sanksi yang tegas. Dengan prosedur yang transparan dan langkah-langkah yang jelas, pelanggaran dapat ditangani dengan adil dan terukur.

Institusi pendidikan berperan besar dalam membentuk budaya akademik yang berintegritas, di mana seluruh mahasiswa, dosen, dan staf akademik memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga nilai-nilai etika ini. Dengan menegakkan integritas akademik, kita bukan hanya menjaga kualitas pendidikan, tetapi juga membangun masa depan yang lebih baik

dengan menghasilkan lulusan yang berintegritas tinggi dan siap menghadapi tantangan profesional dengan standar moral yang kuat.

Sebagai penutup, kita semua diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga dan menegakkan integritas akademik. Komitmen bersama dari setiap individu di lingkungan akademik sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, J., & Appleton, J. (2001). *Plagiarism: A Good Practice Guide*. Oxford Brookes University.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Trevino, L. K. (2012). *Cheating in College: Why Students Do It and What Educators Can Do About It*. Johns Hopkins University Press.
- Pavela, G. (1997). *Applying the Power of Association on Campus: A Model Code of Academic Integrity*. *Journal of College and University Law*, 24(1), 97-118.
- Turnitin. (2021). *What Is Academic Integrity?* Turnitin. [Online] Available at: <https://www.turnitin.com>
- Maurer, H. A., Kappe, F., & Zaka, B. (2006). Plagiarism – A Survey. *Journal of Universal Computer Science*, 12(8), 1050-1084.
- Davis, S. F., Drinan, P. F., & Gallant, T. B. (2009). *Cheating in School: What We Know and What We Can Do*. Wiley-Blackwell.
- Fishman, T. (2016). *The Fundamental Values of Academic Integrity* (3rd Edition). International Center for Academic Integrity.
- Bretag, T. (Ed.). (2016). *Handbook of Academic Integrity*. Springer.
- Harris, R. A. (2017). *The Plagiarism Handbook: Strategies for Preventing, Detecting, and Dealing with Plagiarism*. Pyrczak Publishing.
- Price, M. (2021). *Academic Integrity in the Twenty-First Century: A Teaching and Learning Imperative*. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 1-11